

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Deskripsi permasalahan di atas bisa mengancam keberlanjutan program CSR. Keberlanjutan merupakan elemen penting dalam realisasi program CSR, karena aspek keberlanjutan merupakan konsep yang mengerangkai program *community development* (Ife: 2006). Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, terdapat prasyarat-prasyarat, diantaranya *good governance*, masyarakat sipil yang sehat, lingkungan yang tidak rusak karena kegiatan-kegiatan ekonomi. Selain itu suasana damai dan adil juga merupakan faktor terciptanya keberlanjutan suatu program.

Menurut Fadex dalam Susanto (2009:106) dalam menjalankan suatu program Harus mempunyai insiatif-inisiatif sebagai berikut:

1. komitmen terhadap proses perbaikan yang berkelanjutan dalam manajemen lingkungan
2. evaluasi dampak produk-produk packaging, operasi dan fasilitas, terhadap lingkungan dengan komitmen untuk meminimalkan pengaruh yang dihasilkan dari aktivitas operasi
3. perbaikan terhadap kinerja lingkungan karyawan melalui kebijakan prosedur yang terperinci, peatihan serta pengakuan terhadap keunggulan
4. pengukuran kinerja lingkungan melalui audit dengan akuntabilitas karyawan serta laporan kepada manajemen senior.

5. pengintegrasian pertimbangan dan tanggung jawab lingkungan kedalam aktivitas keseharian perusahaan serta proses pengambilan keputusan bisnis.
6. turut bervartispasi dalam aktivitas pembangunan kebijakan lingkungan yang sehat dalam sector bisnis dan transportasi.
7. komitmen terhadap kesipaan dan tanggapan menghadapi situasi darurat atau bencana guna meminimalkan dampak lingkungan yang potensial yang dihasilkan dari aktivitas keseharian perusahaan.
8. pemanfaatan inovasi dan teknologi guna meminimalkan dampak emisi bahan-bahan berbahaya dan kebisingan
9. mendorong manajemen lingkungan yang efektif .
10. patuh terhadap perundang-undangan yang berkaitan dengan lingkungan
11. mendorong diterapkannya kebijakan lingkungan bagi karyawan dan masyarakat.

Dari pendapat diatas bahwa pengelolaan CSR harus mempunyai gagasan yang dapat membangun demi keberlangsungan perusahaan, jika kita lihat bahwa program CSR Pt. Inalum sudah menjalankan etikanya sebagai dunia bisni dan sudah lebih baik dari tahun ke tahun gagasan tersebut sudah terlaksana dengan baik , namun jika Kerangka kerja dan mekanisme pengelolaan program yang tidak berbasis pada kepentingan masyarakat menyebabkan program yang diciptakan juga tidak mewakili kebutuhan masyarakat. Program bersifat elitis dan ditujukan untuk kepentingan perusahaan serta beberapa kelompok kepentingan. Hal ini menimbulkan kecemburuan dan keengganan masyarakat untuk berpartisipasi.

Lebih dari pada itu, program CSR menimbulkan penolakan-penolakan terhadap program.

Namun jika Permasalahan utama yang menyebabkan hal ini adalah bahwa program CSR tidak berbasis pada masyarakat. Motif perusahaan merealisasi program yang tidak dilandasi pada keinginan melayani masyarakat dan manajemen yang tidak transparan mengakibatkan realisasi program bersifat eksklusif. Hal ini tidak merangsang munculnya partisipasi, dan hal itu harus di dorong dengan inisiatif yang harus dijalankan perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan perusahaan dengan implementasi sesuai dengan apa yang diharapkan.

THE
Character Building
UNIVERSITY